

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE *TIKRAR WA TADRIB* PADA PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA ARAB****Zahra Afifa, Rinaldi Supriadi, Mad Ali**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [zahraafifa25@upi.edu](mailto:zahraafifa25@upi.edu), [rinaldisupriadi@upi.edu](mailto:rinaldisupriadi@upi.edu), [madali@upi.edu](mailto:madali@upi.edu)

**Abstract:** *Until now, writing problems still occur in learning Arabic. Various difficulties were experienced by students both in terms of linguistics and non-linguistics. This is because writing is the highest skill in learning Arabic. In addition, the factor of differences in educational background is still a problem in learning Arabic. It requires directed learning stages and appropriate learning methods to develop students skills. Then came the TIKRAR WA TADRIB method to make it easier for students to learn Arabic even though they have diverse educational backgrounds. This research aims to describe how the planning, process, and evaluation of learning when using the TIKRAR WA TADRIB method in learning to write simple sentences in Arabic using a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that teachers carry out lesson planning by making a lesson plan and syllabus. In the process, the activities of reading nazam, repeating material and increasing practice are the main parts of using the TIKRAR WA TADRIB method. Evaluation of the use of these methods is carried out directly. The results of using this method show that 93% of student scores are in the good category and the level of student understanding reaches 75-90%.*

**Keywords:** *Write Simple Sentence, TIKRAR WA TADRIB Method, Arabic Learning*

**Abstrak:** Hingga kini problematika menulis masih banyak terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbagai kesulitan dialami oleh siswa baik dari segi linguistik maupun non linguistik. Hal ini disebabkan karena menulis merupakan keterampilan tertinggi dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, faktor perbedaan latar belakang pendidikan masih menjadi permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab. Diperlukan tahapan pembelajaran yang terarah serta metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemahiran siswa. Hingga muncul metode *TIKRAR WA TADRIB* untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab meskipun dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, proses, serta evaluasi pembelajaran saat menggunakan metode *TIKRAR WA TADRIB* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Arab dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat sebuah RPP dan silabus. Pada prosesnya, kegiatan membaca *nazam*, mengulang materi dan memperbanyak latihan adalah pokok bagian dari penggunaan metode *TIKRAR WA TADRIB*. Evaluasi penggunaan metode tersebut dilakukan secara langsung. Adapun hasil dari penggunaan metode ini menunjukkan bahwa 93% dari nilai siswa berkategori baik dan tingkat kephahaman siswa mencapai 75-90%.

**Kata kunci :** Menulis Kalimat Sederhana, Metode *TIKRAR WA TADRIB*, Pembelajaran Bahasa Arab

## Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa, kemahiran menulis disebut juga kemahiran tertinggi dan terpenting yang perlu dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Jika berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan membaca adalah sarana untuk mengetahui segala hal yang terjadi di masa sebelumnya, maka menulis adalah sebuah sarana untuk mengaktualisasikan kemampuan diri kepada publik yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat.<sup>1</sup> Rathomi menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kemahiran yang kompleks dengan menggabungkan kemampuan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca sehingga memunculkan potensi yang cukup besar dalam problematika pembelajaran bahasa Arab.<sup>2</sup>

Berbagai kesulitan serta problematika dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu indikator yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar bahasa Arab adalah faktor perbedaan latar belakang pendidikan. Hingga kini, faktor perbedaan latar belakang masih menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dengan berbagai ragam latar belakang pendidikan siswa, akan memunculkan perbedaan kualitas dan kuantitas pengetahuan siswa yang seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Jika kita lihat kurikulum di Indonesia, dapat kita ketahui bahwa mata pelajaran bahasa Arab termasuk kedalam kurikulum madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013.<sup>4</sup> Sedangkan sekolah yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, jika dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 35 tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTS, SMA/SMK tidak terdapat mata pelajaran Bahasa Arab secara khusus, begitu juga dalam kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan rentannya terjadi hambatan bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya namun tidak sejalur dengan latar belakang pendidikannya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Hairun Najuwah Jamali dkk, "Pemantapan Tahap Kemahiran Asas Bahasa Arab Melalui Kajian Tindakan" dalam *jurnal Sultan Alaudin Sulaiman Shah*, (2017), 29-43.

<sup>2</sup> Ahmad Rathomi, "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" dalam *jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 8, No.1, (2020), 1-8.

<sup>3</sup> Muhammad Farid dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMPIT Insan Cendekia Makassar, dalam *jurnal Education And Learning Journal*, Vol. 3, No. 1, (2022), 36-44.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Jakarta, 2013.

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, 2018.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa problematika yang muncul, salah satunya dijelaskan dalam penelitian Khotimah mengenai problematika yang dihadapi siswa dalam mempelajari kalimat sederhana bahasa Arab. Problem tersebut meliputi problem linguistik seperti tidak mengenal bentuk tulisan bahasa Arab, kesulitan dalam menyambung serta menguntai kata, kurangnya penguasaan *mufrodat*, serta kurang berlatih menulis bahasa Arab. Jika dalam segi non linguistik, masalah yang dialami yaitu kurangnya minat serta semangat siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, serta perbedaan dari latar belakang pendidikan.<sup>6</sup>

Rusdi dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis kesalahan penggunaan *isim isyarah* dalam menulis kalimat sederhana bahasa Arab”, menyimpulkan bahwa terdapat 733 kesalahan ketika siswa menggunakan *isim isyarah*. Jika dirinci, terdapat sebanyak 230 kesalahan pada kata 130 هذا, kesalahan pada kata 223 , هذه, kesalahan pada kata 150 تلك, dan 150 kesalahan pada kata 7 ذلك.<sup>7</sup> Adapun kesalahan populer dalam kemampuan menulis bahasa Arab yaitu kesalahan *tarkib* atau *qawa'id*, *mufrodat*, kesalahan penulisan *imla*, kesalahan secara *nahwu* dan kesalahan secara *sharf*. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak problematika dalam kemahiran menulis bahasa Arab yang terjadi dan perlu ditindak lanjuti.<sup>8</sup>

Dalam menanggulangi permasalahan tersebut, dibutuhkan kiat-kiat serta cara agar tercipta pembelajaran yang baik sehingga kemahiran siswa dapat meningkat. Yahya menyebutkan bahwa agar dapat terlaksana pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukan tiga tahapan penting, yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam prosesnya, untuk mencapai suasana pembelajaran yang inspiratif, interaktif, inovatif serta memberikan wadah bagi kreativitas peserta didik, diperlukan komponen-komponen pendukung seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran. Dan dalam penilaian pembelajaran, sekurang-kurangnya dilakukan satu kali dalam satu semester dengan cara melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode merupakan salah satu hal penting yang turut membantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif, sebagaimana menurut Nasution bahwa dalam

---

<sup>6</sup> Hafidzah Khusnul Khotimah, “Analisis Problematika Pembelajaran Kemahiran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab” (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

<sup>7</sup> Rusdi dkk, “Analisis Kesalahan Penggunaan Isim Isyarah Dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Bungoro Kabupaten Pangkep” (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar, 2020).

<sup>8</sup> Lola Hervina dan Nofa Isman, “Kesalahan Populer Dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab di STIBA Arraayah Sukabumi” dalam jurnal Mahaarat, Vol. 4, No. 2, (Mei-Oktober 2022), 137-154.

<sup>9</sup> Muhyidin Yahya dkk, “Online-Based Arabic Learning Management During The Covid-19 Pandemic Era: Plan, Implementation, And Evaluation” dalam jurnal Al-Ta'rib, Vol. 9, No. 1, (2021), 85-98.

suatu kondisi pembelajaran dan saat pendidikan itu berlangsung, metode pembelajaran sangat dibutuhkan adanya untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru saat mengajar, maka semakin efektif pula prosesnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Roestiyah juga mengatakan bahwa guna menciptakan pembelajaran yang maksimal, maka setiap pelaksanaan pembelajaran, harus menerapkan metode-metode pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran bahasa, yang mana terdapat empat kemahiran sebagai asas utama yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik yaitu kemahiran mendengar (*Istima*), membaca (*Qiro'ah*), berbicara (*Takallum*), dan menulis (*Kitabah*).<sup>10</sup>

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran, namun terdapat hal yang menarik dan menjadi unggul di SMP Daarut Tauhiid untuk dapat meminimalisir kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa, yaitu penerapan metode *Tikrar Wa Tadrib* untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama bagi kemampuan menulis siswa. Penggunaan metode ini dalam penelitian terdahulu dilakukan secara terpisah dan berbeda sehingga belum banyak dipakai serta dipublikasikan. Metode ini terbilang baru dan merupakan inovasi dari metode sebelumnya. Oleh karena itu perlunya penelitian ini agar dapat mengetahui cara penggunaan metode *Tikrar Wa Tadrib* serta hasil dari penggunaan metode tersebut untuk memecahkan masalah pada pembelajaran bahasa arab khususnya dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembelajaran Menulis Bahasa Arab (*Kitabah*)

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, serta sumber belajar dalam suatu tempat baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Dalam pembelajaran, sebagaimana yang tertera dalam Permendikbud No. 16 tahun 2022 bahwa dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka harus terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.<sup>11</sup> Menulis dalam pembelajaran Bahasa Arab disebut juga dengan *Kitabah*. Kata *kitabah* merupakan mashdar dari lafadz كَتَبَ-يَكْتُبُ-كِتَابَةٌ yang berarti menulis atau tulisan.

<sup>10</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" dalam jurnal *Studia Didaktika*, Vol. 11, No. 1, (2017), 9-16.

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Jakarta, 2022.

Secara etimologi, *kitabah* merupakan kumpulan dari beberapa kata hingga menjadi suatu rangkaian kalimat hasil dari buah pikiran manusia yang dituangkan kedalam tulisan.<sup>12</sup>

Zainul Arifin menyebutkan bahwa keterampilan menulis atau *maharah al-kitabah* adalah sebuah kemahiran dalam menjelaskan serta mengutarakan isi pikiran dari aspek yang sederhana seperti menulis beberapa kata hingga aspek mengarang. Abdul Hamid menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam kemahiran menulis, yaitu :

1. Aspek pertama yaitu kemahiran membentuk huruf serta penguasaan ejaan (*imla'*)
2. Aspek kedua yaitu kemahiran memperbaiki *khot*
3. Aspek ketiga yaitu kemahiran menuangkan pikiran serta perasaan kedalam tulisan (*insya*).<sup>13</sup>

Sedangkan definisi dari bahasa Arab sendiri ialah bahasa yang dipakai oleh sekumpulan masyarakat atau penduduk yang berada di jazirah Arab dan bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia. Maka dari itu, dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis ialah suatu proses pengembangan kemampuan siswa untuk dapat mengetahui dan menguraikan dari sebuah gagasan, ide, serta pikiran dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa Arab.<sup>14</sup>

### Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana dalam bahasa Arab masuk kedalam *insya muwajjah* sebagaimana yang diutarakan oleh Rahmat terhadap macam-macam *insya muwajjah* yaitu:

1. Menyusun kata menjadi frasa yang baik dengan menggunakan bentuk struktur *murokab washfi* dan *idhafi*.
2. Menyusun kalimat sederhana dan jamak seperti kalimat nomina (*jumlah ismiyyah*) dan kalimat verba (*jumlah fi'liyyah*).<sup>15</sup>

Nurbaiti & Anshori mengatakan bahwa kalimat sederhana adalah kata yang mengandung makna dan terkumpul dalam suatu kalimat yang setiap unsur-unsurnya asli dan sempurna

---

<sup>12</sup> Makrufah, "Kitabah Sebagai Media Komunikasi Tulisan" dalam International Conference Of Students On Arabic Language, Vol. 3, (2019), 585-592.

<sup>13</sup> Muhammad Lutfiana Iskandar, "Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab" dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, Vol. 6, No.1, (2017), 55-68.

<sup>14</sup> Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia" dalam jurnal Insancita, Vol. 5, No.1, (2020), 73-88.

<sup>15</sup> Iir Choeriyah, "Pengaruh Penerapan Media Kubus Kalimat Dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab" (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

sehingga terbentuklah sebuah kalimat dan menjadi faktor awal dalam pembelajaran menulis yang perlu diketahui.<sup>16</sup>

### **Metode TIKRAR WA TADRIB**

“Metode TIKRAR WA TADRIB adalah metode yang dibuat dan disesuaikan bagi siswa-siswa yang memang memiliki basic ilmu bahasa Arab atau alumni Madrasah Tsanawiyah dan siswa yang berasal dari SMP negeri yang belum belajar bahasa arab. Dari beberapa model pembelajaran yang sudah dicoba efektif bagi kondisi kelas, kondisi siswa yang beragam, oleh karena itu kami coba meracik salah satu metode yg dinamakan metode TIKRAR WA TADRIB.” Ujar Sapria M.A., sebagai pencipta metode tersebut. Ia mengatakan bahwa definisi metode TIKRAR WA TADRIB berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata TIKRAR yang memiliki arti mengulang dan TADRIB yang memiliki arti latihan, sehingga maksud dari metode ini adalah mengulang-ulang seluruh rangkuman materi dan mengerjakan berbagai macam latihan untuk mengasah keterampilan siswa.

Selain itu, definisi *tikrar* menurut Mashuri dkk, merupakan *mashdar* dari dari kata kerja كَرَّرَ yang berarti mengulang atau mengembalikan secara berulang kali. Menurutnya, metode *tikrar* ini merupakan metode yang paling tua dan sering digunakan untuk menghafal seperti menghafal Al-Qur'an. Terdapat hasil penelitian kesehatan modern yang menjelaskan bahwa sebuah pengulangan dapat membantu untuk menghafal, atau dalam bahasa Inggris disebut “*Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you'll remember it*” (Pengulangan adalah kunci menghafal, semakin sering diucapkan, maka semakin kuat kamu mengingatnya).<sup>17</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif agar dapat di deskripsikan dengan jelas mengenai penggunaan metode tersebut beserta hasil penggunaannya. Adapun data penelitian diperoleh melalui wawancara, angket, dan observasi kemudian menguji kredibilitas data dengan triangulasi. Williams dan Young mengemukakan bahwa observasi yang dilakukan merupakan observasi terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan observasi. Penelitian akan dilakukan di SMP Daarut Tauhiid. Dalam penelitian ini,

---

<sup>16</sup> Azizah Nurbaiti dan Ari Anshori, “Peran Griya Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam Bagi Ibi-Ibu Peserta Pengajian Di Perumahan Baturan Tahun 2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

<sup>17</sup> Imam Mashuri dkk, “Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi”, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 6, No.1, (2023), 99– 122.

populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP Daarut Tauhiid yang menggunakan metode *Tikrar Wa Tadrib*.<sup>18</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena memiliki peluang serta kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Sementara itu, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga proses, yaitu dengan mereduksi data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk uraian teks secara deskriptif dan naratif, lalu data diverifikasi untuk memperjelas penalaran hasil penelitian secara final.<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab*

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mudrikah bahwa inti dari sebuah proses pendidikan adalah apa yang dilakukan oleh guru setiap hari dalam pembelajaran. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang baik, maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Berdasarkan hasil reduksi data dari keseluruhan metode penelitian yang dipakai, diketahui bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran setiap akan melakukan pembelajaran. Perencanaan tersebut terangkum dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang guru buat. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Permendikbud Ristek no. 16 tahun 2022 mengenai standar proses pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, isi dari silabus tersebut mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan tujuan dari suatu pembelajaran, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, bentuk penilaian pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, sumber ajar atau bahan ajar, juga capaian karakter siswa. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun meliputi kompetensi dasar, indikator pembelajaran, capaian nilai karakter, model pembelajaran, produk siswa atau hasil pembelajaran dari materi tersebut, alur aktivitas pembelajaran, teknik penilaian siswa dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sarana dan prasarana yang digunakan, bahan ajar yang digunakan, teknik pembelajaran remedial dan pengayaan, serta rubrik penilaian kompetensi siswa. RPP dan silabus yang disusun sangat kompleks dan terperinci sehingga

---

<sup>18</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", dalam *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No.1, (2017), 21-46

<sup>19</sup> Sudaryono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method", Depok: Kharisma Putra Utama Offset, 2019.

<sup>20</sup> Saringatun Mudrikah dkk, "Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi", Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.

dapat meminimalisir terjadinya hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan Ananda bahwa dalam sebuah perencanaan, terdapat beberapa subsistem seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan ajar, adanya strategi, metode, juga media pembelajaran untuk memudahkan mencapai tujuan, sumber daya yang mendukung, serta penilaian hasil belajar.<sup>21</sup>

Disamping itu, sebagai perencanaan, sebelum pembelajaran dimulai guru selalu mempelajari materi kembali guna memantapkan materi yang telah dikuasai, serta membuat media ajar yang variatif dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pada pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Arab ini, guru menggunakan metode *Tikrar Wa Tadrib*. Dalam persiapannya, guru menyiapkan bahan ajar berupa buku yang telah dibuat dan disusun sesuai dengan kurikulum yang dipakai, yaitu kurikulum 2013. Namun menurut Sapria M.A., penulis buku sekaligus pencipta metode tersebut, menyebutkan bahwa metode ini dapat digunakan dan disesuaikan di kurikulum merdeka. Adapun tujuan dari metode *Tikrar Wa Tadrib* adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi terkait pembelajaran bahasa Arab dengan cara pengulangan dan latihan yang bervariasi.

Sementara itu, menurut hasil wawancara secara tidak langsung dengan guru mengenai kendala yang dialami dalam perencanaan pembelajaran adalah kondisi kelas yang beragam dan kemampuan motivasi belajar sebagian siswa yang dinamis sehingga perlu memilih metode serta model pembelajaran yang tepat. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa yang cukup padat dan sekolah yang berbasis *boarding school* sehingga terdapat banyak kegiatan diluar jam belajar sekolah. Terlebih hal eksternal dan internal dari pribadi siswa yang belum dapat dikondisikan hingga pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menjalankan profesinya sangatlah penting dan esensial karena efektif atau tidaknya pembelajaran ditentukan oleh seberapa besar perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Secara keseluruhan, proses perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tersusun secara sistematis, visioner, dan baik serta mengacu kepada teori-teori perencanaan juga peraturan pendidikan Indonesia sebagaimana yang telah disebutkan diatas.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rusydi Ananda, "Perencanaan pembelajaran", Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

<sup>22</sup> Isna Wardatul Bararah, "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah", dalam Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1, (2017), 131-147.



### ***Proses Pembelajaran Bahasa Arab***

Proses pembelajaran merupakan aktualisasi dari apa yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen RPP dan observasi proses pembelajaran, diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran, adapun tahapan penggunaan metode *Tikrar Wa Tadrib* dalam pembelajaran kalimat sederhana bahasa Arab di kelas, meliputi:

1. Siswa membaca *nazam* bersama sebelum memulai pembelajaran. Rangkaian *nazam* tersebut mencakup materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan telah tertera dalam buku ajar bahasa Arab yang dipakai
2. Guru mengulang materi terdahulu dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini biasanya berupa kuis atau pertanyaan singkat yang dilontarkan oleh guru dan dijawab oleh peserta didik
3. Guru melakukan apersepsi terhadap siswa, kegiatan apersepsi tersebut berupa penayangan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran kalimat sederhana dan bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta minat peserta didik dalam pembelajaran
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran. Materi yang dimaksud adalah materi tentang pembelajaran kalimat sederhana yaitu *jumlah ismiyyah*. Guru menjelaskan materi tersebut kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang dipakai dapat berupa *power point* atau spidol dan papan tulis
5. Siswa berlatih menulis bersama sebagaimana yang terdapat dalam buku ajar. Pada tahap ini, siswa menjawab latihan soal/*tadribat* yang ada di buku ajar bahasa Arab. Latihan tersebut terdapat dalam setiap sub bab pembelajaran dengan soal yang bervariasi dan lebih membiasakan siswa dalam berlatih menulis bahasa Arab seperti latihan membuat *jumlah ismiyyah*, latihan melengkapi kata, dan mengidentifikasi kalimat/*jumlah*. Latihan ini dikerjakan secara berkelompok dan individu dengan esensi yang sama.

Tahapan pembelajaran di atas bersifat fleksibel dan dapat diubah. Namun secara umum, pola metode *Tikrar Wa Tadrib* yang digunakan di SMP Daarut Tauhiid ini yaitu mengulang dan latihan seperti yang tergambar dalam langkah-langkah di atas. Dalam prakteknya, kegiatan apersepsi terhadap siswa yang tercantum pada tahap ketiga dapat berubah ubah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Pola tersebut yang menjadi pola inti dari metode *Tikrar Wa Tadrib*. Hal ini mengacu kepada teori belajar behaviorisme yang dipelopori oleh B. F. Skinner yang lebih menekankan pengulangan, latihan, pembentukan reaksi atau respon pada siswa. Asyrofi dan Pransiska menjelaskan bahwa implikasi dari teori

behaviorisme dalam pembelajaran bahasa dapat diterapkan pada prinsip repetisi pengajaran bahasa, pembentukan kebiasaan berbahasa dengan bentuk *drill* atau berlatih, juga diajarkan dalam bentuk kemampuan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis yang tentunya sesuai dengan struktur pembelajaran bahasa Arab.<sup>23</sup>

Adapun buku ajar yang dipakai yaitu buku ajar bahasa Arab yang berjudul *Qawa'id Dasar I Metode Tikrar Wa Tadrib*. Kedudukan buku ajar ini merupakan suatu hal yang akan selalu ada dalam metode pembelajaran apapun untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Berdampingan dengan hal tersebut, berdasarkan observasi penelitian dan angket yang disebarakan kepada siswa, antusiasme siswa dalam penggunaan metode ini cukup baik, dibuktikan dengan sikap semangat dalam membaca *nazam* dan kegigihan dalam mempelajari *jumlah ismiyyah*. Adapun kendala yang dialami guru dalam menjalankan proses pembelajaran adalah ketercapaian siswa yang beragam.<sup>24</sup>

### ***Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab***

Evaluasi merupakan tahapan yang tidak kalah penting dengan tahapan lainnya dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses pengadaaan suatu informasi untuk dipertimbangkan dan diproses sehingga menghasilkan keputusan dalam pembelajaran maupun dalam bidang pendidikan. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka dalam mengevaluasi pembelajaran harus menerapkan beberapa prinsip evaluasi seperti komprehensif, terpadu, pedagogis, kontinuitas, dan koherensi dengan tujuan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Arab dilakukan secara langsung yaitu setelah selesai kegiatan belajar mengajar (KBM) atau setelah penggunaan metode *Tikrar Wa Tadrib*. Hal ini berfungsi agar tujuan pembelajaran dapat lebih terpantau. Cara ini sesuai dengan teori model evaluasi Tyler yang didasarkan atas tujuan instruksional saat membuat perencanaan pembelajaran. Cara tersebut menunjukkan proses evaluasi yang lebih mendalam pada kemampuan siswa agar dapat terus terbimbing dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model Tyler ini bersifat sistematis, terukur, dan akurat. Evaluasi dalam hal ini

---

<sup>23</sup> Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, "Teori-Teori Pembelajaran Bahasa Arab", Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.

<sup>24</sup> Rinaldi Supriadi dan Nur Fitriyani, "Analisis Kesesuaian Buku Teks Bahasa Arab Berbasis Keterbacaan Menggunakan Ketentuan Fog Index", dalam jurnal Arabi: Journal of Arabic Studies, Vol. 6, No. 1, (2021), 105-118.

<sup>25</sup> Susilawati dan Syaripah, "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rejang Lebong", dalam Jurnal Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3, No.1, (2019), 1-22.

dilakukan melalui tes tulisan dan lisan dengan kebijakan guru dan mengacu pada kompetensi isi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Dalam penggunaan metode *Tikrar Wa Tadrib* ini, evaluasi tertulis yang dilakukan berupa latihan soal membuat *jumlah ismiyyah* atau kalimat sederhana bahasa Arab secara individu juga kelompok. Sementara evaluasi secara lisan dilakukan di akhir pembelajaran dan di awal pembelajaran berupa lontaran pertanyaan dari guru kepada siswa. Teknik evaluasi tersebut sesuai dengan pedoman umum Badan Standar Nasional Pendidikan. Latihan ini dilakukan secara berulang.<sup>27</sup>

Penilaian hasil belajar juga mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan peraturan pendidikan di Indonesia dan teori yang dikemukakan oleh Gronlund (dalam Kusuma, 2010). Teknik penilaian dalam ranah afektif dan psikomotorik terhadap kemampuan siswa dilakukan dengan menggunakan teknik pemberian skor dan rubrik dari masing-masing capaian indikator kemampuan yang telah ditentukan, lalu skor di setiap capaian tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor total dari masing-masing siswa yang kemudian diubah kedalam bentuk huruf seperti A, B, C, dan D.<sup>28</sup>

Adapun dalam ranah kognitif, hasil belajar siswa setelah penggunaan metode ini disesuaikan dengan acuan yang telah ditentukan oleh pendidik dan berkoordinasi dengan satuan pendidikan. hal ini dilakukan berdasarkan penilaian yang ada di kurikulum 2013. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui capaian pembelajaran pada materi menulis kalimat sederhana bahasa Arab yaitu *jumlah ismiyyah*. Adapun rubrik penilaian yang telah ditentukan disusun berdasarkan aspek *Intake* yang mana jika semakin tinggi kemampuan siswa, maka semakin meningkat nilainya.<sup>29</sup>

**Tabel 1. Rubrik Penilaian**

Skor	Kategori
75-100	Sangat Baik (SB)
50-75	Baik (B)
25-50	Cukup (C)

<sup>26</sup> Mohtar Kusuma, "Evaluasi Pendidikan", Jakarta, : PT Multi Kreasi Satudelapan, 2010.

<sup>27</sup> Arsyad Itsarul Ikhwan dkk, "Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19" dalam jurnal Al-Ma'rifah, Vol. 18, No. 2, (2021), 121-126.

<sup>28</sup> Khairuddin Alfath, "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP), dalam Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1 (2019), 1-28.

<sup>29</sup> Abil T. Syahputra dkk, "Pemberian Skor Dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran" dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1, (2020), 1-8.

0-25

Kurang (K)

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 37 siswa dari 40 siswa memiliki nilai diatas 50 dan 3 siswa lainnya mendapat nilai kurang dari 50. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 93% siswa yang berkategori baik hingga sangat baik dalam pemahaman menulis kalimat sederhana ini. Hasil ini didapat setelah dua kali penggunaan metode *Tikrar Wa Tadrib* pada pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Arab. Selain itu, berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa, disimpulkan bahwa ketercapaian pemahaman peserta didik mencapai 75-90%. Hal tersebut menunjukkan peserta didik telah dapat mencapai tujuan pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Arab karena telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditunjukkan dalam nilai kategori “Baik”.<sup>30</sup>

Tak hanya itu, peneliti juga menuliskan beberapa pernyataan lainnya dalam angket hasil kepuasan penggunaan metode *Tikrar Wa Tadrib* pada pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Arab kepada siswa. Hasil dari angket tersebut ialah terdapat 25 siswa yang menjawab “Ya” pada pernyataan “Saya merasa mudah ketika belajar menulis kalimat sederhana bahasa Arab menggunakan metode *Tikrar Wa Tadrib*”, sedangkan 15 siswa lainnya menjawab “Tidak”. Kemudian terdapat 36 siswa berkata “Ya” pada pernyataan “Saya memahami materi tentang menulis kalimat sederhana bahasa Arab” sedangkan 4 siswa lainnya menjawab “Tidak”. Juga terdapat 32 siswa menjawab “Ya” pada pernyataan “Menurut saya, metode *Tikrar Wa Tadrib* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Arab” dan 8 orang lainnya menjawab “Tidak”. Hingga pernyataan terakhir yaitu “Saya senang belajar bahasa Arab”, terdapat 33 siswa menjawab “Ya” dan 7 siswa menjawab “Tidak”.

Kelebihan dari metode ini adalah siswa dapat lebih mendalami materi, terutama materi kalimat sederhana bahasa Arab juga *maharah kitabah* atau kemampuan menulis bahasa Arab karena dilakukan secara berulang. Metode ini juga tergolong metode yang simpel dan praktis karena tidak memerlukan sarana dan prasarana yang begitu banyak. Namun juga terdapat kekurangan dari metode ini, yaitu terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama saat siswa mengerjakan latihan dan kondisi beberapa siswa yang sesekali merasa bosan karena pengulangan materi. Disamping itu, upaya guru dalam mengatasi hal tersebut

<sup>30</sup> Bakhtiar, “Peningkatan Kemampuan dan Kinerja Guru dalam Upaya Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN 5 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh” dalam jurnal Pendidikan Nusantara, Vol. 5 No. 3, (2020), 42-63.

adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memperhatikan kondisi psikis siswa dengan bertanya mengenai kondisi siswa di awal pembelajaran.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Metode *Tikrar Wa Tadrib* adalah suatu metode yang dirancang dan digunakan untuk membantu peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan berbeda dalam belajar bahasa Arab, terutama penyesuaian bagi peserta didik yang belum atau sedikit dalam mempelajari bahasa Arab sebelumnya. Pokok penggunaan dari metode ini adalah mengulang dan latihan, sebagaimana definisi *Tikrar* yaitu pengulangan dan *Tadrib* yaitu pelatihan atau pembiasaan. Mengulang disini berarti mengulang materi pembelajaran dan *nazhom* yang dilantunkan setiap sebelum memulai pembelajaran. Adapun latihan disini yaitu latihan mengerjakan soal setelah selesai pembelajaran di setiap pertemuan. Bentuk latihan ini bervariasi, dari mulai soal pilihan ganda, latihan membuat *jumlah ismiyyah*, dan latihan lainnya yang bertujuan untuk membiasakan menulis kalimat sederhana bahasa Arab.

Perencanaan pembelajaran dari penggunaan metode ini adalah guru membuat RPP dan silabus, mempelajari materi dan mempersiapkan bahan ajar berupa buku metode *Tikrar Wa Tadrib* yang telah dirancang oleh sekolah. Kemudian dalam proses pembelajaran, langkah-langkah penggunaan metode *Tikrar Wa Tadrib* yaitu: pertama, Siswa membaca *nazam* bersama mengenai materi bahasa Arab yang telah disediakan di buku ajar bahasa Arab. Kedua, guru mereview materi yang telah diajarkan serta dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Ketiga, guru memberikan apersepsi. Keempat, guru menjelaskan materi beserta tujuan pembelajaran. Kelima, siswa mengerjakan latihan. Hasil dari penggunaan metode ini menyebutkan bahwa sekitar 93% hasil belajar siswa memiliki kategori baik dan sangat baik. Adapun kelebihan dari metode *Tikrar Wa Tadrib* ini adalah praktis, sederhana, dan siswa dapat lebih mendalami materi. Namun juga terdapat kekurangan dari metode ini, seperti memerlukan waktu yang cukup lama di setiap materinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfath, K. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 1-28.

---

<sup>31</sup> Hendra Surya, "Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar".Elex Media Komputindo

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Asyrofi, A., & Pransiska, T. (2021). *Teori-Teori Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Bakhtiar, S. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Dan Kinerja Guru Dalam Upaya Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Di Min 5 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh Tahun Pelajaran 2019/2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 4 Banda Aceh pada Kompetensi Alat-Alat Ukur dengan Menggunakan Job Sheet*, 5(3), 42.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Choeriyah, I (2017). Pengaruh Penerapan Media Kubus Kalimat Dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab. repository.upi.edu, <http://repository.upi.edu/id/eprint/32915>
- Farid, M., Wahab, A., & Ansar, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendekia Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(1), 36-44.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hervina, L., & Isman, N. (2022). Kesalahan Populer dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab di STIBA Arraayah Sukabumi. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 137-154.
- Ikhwan, A. I., & Ali, M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ma 'rifah*, 18(2), 121-126.
- Iskandar, M. L. (2017). Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 55-68.
- Jamali, H. N., Rahman, A. A., Azizan, K. F. K., & Isa, S. N. M. (2017). Pemantapan tahap kemahiran asas bahasa Arab melalui kajian tindakan. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 29-43.
- Khotimah, H. (2016). *Analisis Problematika Pembelajaran Kemahiran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab: Studi Analisis Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII B MTs Al Musyawarah Lembang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kusuma, M. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Ma'rufah, Y. K. (2019). Kitabah Sebagai Media Komunikasi Tulisan. *Jurnal Semnasbama*, 3, 585-592.
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 6(1), 99– 122.
- Mudrikah, S., Pahlevi Annur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S. & Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Nurbaiti, A., & Anshori, A. (2014). *Peran Griya Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam Bagi Ibi-Ibu Peserta Pengajian Di Perumahan Baturan Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyah Islamica*, 8(1), 1-8.
- Rusdi, R., Muthmainnah, S., & Kurniati Asr, W. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Isim Isyarah Dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Bungoro Kabupaten Pangkep* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA*, 5(1), 73-88.

- Syahputra, A. T., Nurjannah, N., & Arsyam, M. (2020). Pemberian Skor Dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Supriadi, R., & Fitriyani, N. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Teks Bahasa Arab Berbasis Keterbacaan Menggunakan Ketentuan Fog Index. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 105-118.
- Surya, H. (2014). *Cara cerdas (smart) mengatasi kesulitan belajar*. Elex Media Komputindo.
- Susilawati, S., & Syaripah, S. (2019). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-22.
- Yahya, M., Maftuhati, M., Mustofa, A. H., & Arifa, Z. (2021). Online-based Arabic learning management during the Covid-19 pandemic era: plan, implementation and evaluation. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 85-98.